

RINGKASAN

PROFIL TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN ATAU TANPA APLIKASI DIGITAL PERIODE FEBRUARI – APRIL 2022

(Studi dilakukan di Klinik Parahita Deltasari Sidoarjo)

Friska Nugraha Arifianti

Hipertensi atau biasa masyarakat menyebutnya tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan sistolik yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg (1). Gejala yang sering dirasakan penderita hipertensi antara lain, sakit kepala, pusing, jantung berdebar, rasa sakit di dada, gelisah, penglihatan kabur, mudah lelah. akan tetapi hipertensi sering disebut sebagai “*The Silent Killer*” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi (2). Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan organ target pada tubuh manusia mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Penegakkan diagnose dapat dilakukan melalui pengukuran tekanan darah oleh tenaga kesehatan (2).

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi True Experiment Methode*) dimana kelompok yang dipilih tidak random, metode penelitian yang memiliki 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Penelitian ini bersifat *deskriptif observasional* yaitu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi yang sedang diteliti, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan pencatatan. Metode pengambilan data yang dilakukan secara *prospektif* dimana faktor penelitian diukur pada awal penelitian dan kemudian di monitoring masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan atau tanpa aplikasi digital di Klinik Parahita Deltasari Sidoarjo periode Februari – April 2022.

Hasil dari penelitian ini yaitu Profil tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan pemasangan aplikasi digital pengingat minum obat dan hanya diberi kuesioner MGLS dihasilkan tingkat kepatuhan minum obat *pre* yang paling banyak yaitu tingkat rendah (skor 3-4) berjumlah 12 pasien (50%) menjadi *post* tingkat sedang (skor 1-2) berjumlah 13 pasien (54,2%). Profil tingkat kepatuhan minum obat Kelompok intervensi yang dilakukan pemasangan aplikasi pengingat minum obat “*Medisafe* dan diberi kuesioner MGLS dihasilkan tingkat kepatuhan minum obat *pre* yang paling banyak yaitu tingkat rendah (skor 3-4) berjumlah 18 pasien (75%) menjadi *post* tingkat sedang (skor 1-2) berjumlah 14 pasien (58,3%).

Kelemahan pada penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengawasi langsung penggunaan aplikasi digital pengingat minum obat. Kurangnya edukasi tim kesehatan terhadap penggunaan aplikasi digital pengingat minum obat mempengaruhi sulitnya mencari responden.

Saran untuk penelitian ini yaitu, perlu peran farmasis dalam mengembangkan aplikasi digital pengingat minum obat untuk meningkatkan kepatuhan pasien minum obat selama menjalani terapi. perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan jangka waktu minimal 3 bulan.